

Posisi Media Online Tempo.co dan Kompas.com Pada Pemberitaan Kemungkinan Kaesang Bawa PSI Lolos Ambang Batas Parlemen untuk Pemilu 2024

Rizsa Aulia Putri¹, Weni A. Arindawati², Tri Widya Budhiharti³

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, zauliasya@gmail.com

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, weni.adityasning@fisip.unsika.ac.id

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, tri.widya@fisip.unsika.ac.id

Submitted: 27-06-2024, Reviewed: 30-06-2024, Accepted: 05-07-2024

Abstract

Having failed in the 2019 elections due to a lack of votes, it is now the turn of the Indonesian Solidarity Party (PSI), finalizing its strategy to pass the parliamentary threshold. One of the ways PSI is doing this is by inviting Kaesang to join and make him the party chairman. With his electability as the son of the Indonesian president, Kaesang is believed to be able to deliver PSI to Senayan and sit in the Kursi DPR in the 2024 elections. However, will Kaesang really be able to bring PSI to Senayan.

This study aims to explore how the news framing formed by Tempo.co and Kompas.com on the possibility of Kaesang bringing PSI to Senayan. Tempo.co and Kompas.com were chosen because these two media are quite active in reporting Kaesang from different perspectives. This research combines descriptive qualitative methodology with a framing analysis method based on the Zhongdang pan Gerald kosicki model taken from each Tempo.co and Kompas.com news coverage on September 27, 2023. The results of this study show that Tempo.co considers that the presence of Kaesang as chairman is able to deliver PSI through parliament. While Kompas.com, this media actually doubts Kaesang in leading the party. It considers that Kaesang will not be able to bring PSI without the help of people who are experienced and understand politics.

Keywords: Framing Analysis, Online Media, Political News, Kaesang Pangarep, Indonesian Solidarity Party (PSI)

Abstrak

Sempat gagal pada pemilu 2019 karena kekurangan perolehan suara, kini giliran Partai Solidaritas Indonesia (PSI), mematangkan strateginya untuk lolos dari ambang batas parlemen. Salah satu cara yang dilakukan PSI adalah dengan mengajak kaesang bergabung dan menjadikannya sebagai ketua partai. Dengan elektabilitasnya sebagai putra presiden Indonesia, Kaesang dipercaya mampu mengantarkan PSI ke Senayan dan duduk di Kursi DPR pada pemilu 2024. Namun, akankan Kaesang benar benar mampu membawa PSI ke Senayan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemingkiaan berita yang dibentuk oleh Tempo.co dan Kompas.com atas kemungkinan Kaesang membawa PSI ke Senayan. Tempo.co dan Kompas.com dipilih karena kedua media ini cukup aktif memberitakan Kaesang dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggabungkan metodologi kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing berdasarkan model Zhongdang pan Gerald kosicki yang diambil masing masing satu pemberitaan Tempo.co dan Kompas.com pada 27 September 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Tempo.co menganggap jika dengan hadirnya Kaesang sebagai ketua umum mampu mengantarkan PSI lolos parlemen. Sedangkan Kompas.com, media ini justru meragukan Kaesang dalam memimpin partai. Dirinya menganggap Kaesang tidak akan mampu membawa PSI tanpa bantuan dari orang yang berpengalaman dan paham politik.

Keywords: Analisis Framing, Media Online, Berita Politik, Kaesang Pangarep, Partai Solidaritas Indonesia (PSI)



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Salah satu cara agar partai politik bisa duduk di kursi parlemen adalah dengan lolos ambang batas parlemen. Di Indonesia, ambang batas parlemen atau *parliamentary threshold* merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh partai politik untuk mendapatkan tempat di parlemen. Berdasarkan aturan ini, partai politik diwajibkan meraih minimal 4% dari total suara sah secara nasional agar dapat diperhitungkan dalam pembagian kursi di parlemen (Topan Yuniarto, 2024). Oleh karena itu, lolos ke parlemen merupakan cita cita seluruh partai politik di Indonesia, tidak terkecuali dengan partai Solidaritas Indonesia PSI.

Pada pemilihan umum legislatif tahun 2019, PSI hanya memperoleh sekitar 2% dari total suara sah pemilih, hal ini membuat PSI tidak lolos dari ambang batas parlemen dan gagal membawa kandidatnya duduk di kursi parlemen. Adapun mengutip dari berita Kompas.com data (Amirullah, 2023). LSI pada Mei-September 2023 perolehan suara PSI tidak pernah lebih dari dua persen. Sementara itu menurut dia, untuk

lolos ambang batas parlemen atau *parliamentary threshold*, PSI membutuhkan minimal 4 persen sehingga partai itu masih membutuhkan suara sekitar 2 persen perolehan suara.

Menjadi bagian dari jenis media massa, media online memiliki keistimewaan dalam menentukan apa saja isu yang akan akan dibicarakan oleh Masyarakat. Media berperan dalam membangun kesadaran Masyarakat sesuai dengan apa yang ditayangkan oleh media. Walaupun Masyarakat bisa menentukan berita apapun sesuai dengan keinginannya, media tetap ambil bagian dalam memilah isu mana yang dianggapnya penting. Menurut prof. Mitchel V Charney berita adalah laporan tercepat mengenai fakta yang berisi hal hal menarik, penting dan dalam jumlah yang besar (Onong Uchjana Effendi, 2007). Sama halnya dengan sumber berita, Sumber berita bukan hanya dipandang sebagai entitas netral dalam memberikan informasi secara objektif. Lewat sumber berita, media mampu menciptakan opini publik serta membentuk citra baik di mata audiens lewat sumber berita yang dipilih (Fahmi, 2016)

Dalam Salah satu cara yang dilakukan PSI tersebut adalah dengan mengajak putra bungsu presiden Indonesia (Joko Widodo) bergabung bersama partainya. Dilansir dari Kompas.com.id (Toto Suryaningtyas, 2023) Kaesang Pangarep resmi menjadi kader PSI dengan diteruskannya Kartu Tanda Anggota (KTA) oleh sejumlah Dewan Pimpinan PSI pada 23 September 2023 ke rumahnya di Solo. Tidak berlangsung lama, tepatnya 2 hari setelah dirinya diangkat menjadi kader partai, Kaesang mendapatkan posisi ketua umum lewat ajang Kopi Darat Nasional (Kopdarnas) yang digelar pada 25 September 2023. Dengan hadirnya Kaesang, PSI berharap partainya bisa lolos ambang batas parlemen (*parliamentary threshold*). Sehingga fraksi PSI bisa berada di Senayan dan meraih kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Berita naiknya Kaesang sebagai ketua umum lantas menimbulkan banyak perdebatan di kalangan public, Pasalnya, waktu 2 hari dirasa terlalu singkat dalam merekrut kader baru yang minim pengalaman politik. Terbukti, isu ini menjadi berita paling banyak dicari di *google* pada tanggal 23-24 September 2023. Mengutip dari *google trends*, kata kunci “PSI” menduduki 10 besar peringkat tertinggi dengan 10-20 ribu pencarian di *google* dalam setiap harinya (Google, 2023). Respon berbeda banyak bermunculan menyikapi berita ini, Upaya pengangkatan yang terbilang sangat cepat hingga keistimewaan yang didapat Kaesang memunculkan dugaan jika PSI sengaja memanfaatkan elektabilitas kaesang sebagai putra presiden demi membawa partainya lolos dari ambang batas parlemen.

Media Online ikut ambil bagian dalam menyebarkan berita ini, tidak terkecuali Tempo.co dan Kompas.com Melansir dari website pribadi Tempo.co, tagar “Kaesang Pangarep” menduduki urutan ke 2 sebagai tagar paling populer selama lebih dari 10 hari setelah Kaesang mendapatkan Kartu Tanda Keanggotaan PSI. Adapun lewat laman resmi Kompas.com, isu tersebut menempati *headline* teratas di kanal berita “Nasional”. Baik Tempo.co maupun Kompas.com, keduanya memberikan perhatian yang cukup besar dalam menyikapi isu tersebut.

Media online menjadi salah satu jenis media massa yang paling banyak diakses Masyarakat Indonesia dalam menemukan informasi. Media Massa adalah media Komunikasi dan Informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh Masyarakat massal (Bungin, 2007). Karakteristik media massa bersifat melembaga, satu arah, meluas dan serempak hingga bersifat terbuka (Elvinaro Ardianto et al., 2017) Meski Komunikasi massa terkesan lebih kompleks dan rumit, Media massa punya sifatnya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, membuat informasi dapat dibagikan dengan cepat dan mudah kapanpun dan dimanapun. Media online merupakan jenis media yang hanya bisa diakses melalui jaringan internet didalamnya berupa teks, foto, video, dan bunyi atau audio (Nurudin, 2017) Media online selalu melakukan pembingkaihan terhadap suatu peristiwa atau isu di masyarakat. Melalui pembingkaihan ini, media menyoroti sudut pandang tertentu dari suatu kejadian, yang kemudian mengarahkan pembaca pada opini atau pemikiran tertentu. (Cissel, 2012).

Pada kenyataannya media bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif dalam menginformasikan. Media juga menata dan Menyusun realitas politik serta memilih peristiwa mana yang dianggap penting maupun tidak menggunakan proses pembingkaihan/Framing (Brian, 2018) Analisis framing digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk realitas. Teknik pembingkaihan ini selalu diterapkan oleh media dalam membangun suatu realitas. Realitas yang ditampilkan oleh media merupakan hasil konstruksi dari media itu sendiri (Bungin, 2007). Bingkai pemberitaan berbeda yang digunakan sejumlah media membuat realitas yang dibentuk juga berbeda (Sukardi, 2012). Proses pembentukan realitas dalam media massa melibatkan penyeleksian isu, di mana pemilihan kata berperan penting dalam menentukan aspek mana yang akan ditonjolkan dan mana yang akan diabaikan. Melalui analisis framing, media juga bisa mengetahui bagian mana dari berita yang sengaja ditonjolkan sesuai dengan tujuan dan orientasi masing-masing media (Eriyanto, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara kedua media tersebut dalam membingkai dan memaknai sebuah peristiwa menggunakan analisis framing. Dengan meneliti berita politik, maka akan terlihat konstruksi realitas dari media tersebut. Sehingga penulis bisa menemukan mana yang menjadi objek penelitian serta isu-isu apa saja yang ditonjolkan.

Tempo.co dan Kompas.com merupakan media yang sudah berkembang cukup besar dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menyoroti bagaimana kedua media ini mengemas berita akan kemungkinan Kaesang membawa PSI lolos ambang batas parlemen dalam pemilu 2024 pada masing masing portal media online Tempo.co dan Kompas.com pada tanggal 27 September 2023. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dengan menerapkan 4 buah struktur yakni Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Cara ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai cara media menggunakan framing untuk membentuk narasi politik dalam konteks pemberitaan Kaesang Pangarep.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan, fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian (Puspita, 2020). Penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dapat digunakan untuk memaparkan secara rinci masalah jurnalistik yang dialami oleh pembaca dari sebuah pemberitaan yang dipublikasi oleh media. Seperti halnya dengan apa yang dikatakan oleh Moleong (S, 2016) dirinya menjelaskan bagaimana metodologi kualitatif sebagai penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berbentuk kata, lisan serta perilaku yang perlu diamati (Pratama, 2023). Penelitian ini juga mengadopsi paradigma konstruktivisme yang memiliki pandangan unik terhadap media dan teks media yang dihasilkannya. Paradigma konstruktivis memandang jika ilmu sosial merupakan bagian dari analisis sistematis *socially meaningful action* yang mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Oktini, 2018)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa yang berkaitan dengan Kaesang yang bergabung dengan PSI jelang pemilihan umum (Pemilu) 2024 pada portal berita online Tempo.co dan Kompas.com dalam edisi tanggal 23-29 September 2023. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan dua jenis Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi teks dengan melakukan pengamatan secara sistematis dengan meneliti teks berita mengenai kemungkinan Kaesang membawa PSI lolos ambang batas parlemen pada portal media online Tempo.co dan Kompas.com. Penulis juga menggunakan Teknik Dokumentasi, Dimana penulis mengumpulkan dan mempelajari data melalui sumber bacaan seperti buku-buku yang relevan dengan masalah yang Tengah dibahas yang didapatkan dari internet, perpustakaan dan sumber lain. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing atau pembingkai. Dimana untuk mengetahui proses seleksi dan konstruksi realitas berita oleh media diperlukan analisis framing (Putri, 2023)

Teknik analisis data yang diterapkan melibatkan penggunaan model analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif wartawan Ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2012). Cara media menyajikan berita dapat dilihat melalui bagaimana wartawan mengorganisir fakta yang diperoleh dari lapangan, cara mereka menceritakan dan menuliskan peristiwa, serta bagaimana mereka menekankan makna tertentu dalam berita (Fauzi, 2007) Untuk itu dalam melihat frame Berita online di Tempo.co dan Kompas.com terhadap kaidah berita politik tertentu, penulis akan menggunakan framing analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Model ini mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki frame yang berperan sebagai pusat organisasi ide (Alex Sobur, 2006). Dalam metode analisis ini, Pan dan Kosicki mengembangkan suatu model yang menggabungkan konsep psikologis, memandang framing sebagai proses internal pikiran, dengan konsep sosiologis yang lebih menekankan konstruksi framing dari perspektif lingkungan sosial Dalam model framing Pan dan Kosicki, perangkat framing dapat dibagi kedalam empat struktur besar, yakni :

1. **Sintaksis**, dalam struktur sintaksis mencari suatu proposisi sesuai dengan format berita, seperti **Headline**, **Lead**, **Kutipan**, atau **Sumber Informasi**.
2. **Skrip**, dalam struktur skrip mengidentifikasi suatu pernyataan berdasarkan pelaku (*actor*), tindakan pelaku, lokasi kejadian, dan konteks.
3. **Tematik**, pada struktur tematik mengenali suatu proposisi berdasarkan topik yang diperdebatkan atau tema yang disampaikan oleh media kepada publik.
4. **Retoris**, dalam struktur retoris mengenali suatu pernyataan untuk memahami media strategi dalam menyampaikan informasi kepada publik agar lebih diterima (Puspita, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap media massa mempunyai kebijakan dan orientasi berita yang berbeda-beda (Wonneberger & Jacobs, 2016) tercermin dari konstruksi berita yang disajikannya. Setiap media cenderung mengarahkan pemberitaannya sesuai dengan kebutuhan, kebijakan editorial, dan ideologinya. Dalam konteks ini, penelitian ini memilih Tempo.co dan Kompas.com sebagai unit observasi untuk menggali lebih dalam bagaimana setiap media mengkonstruksi berita.

Unit observasi yang merupakan unit pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teks berita Tempo.co dan Kompas.com. Sedangkan unit analisisnya adalah teks, gambar, ilustrasi, dan foto yang terdapat di situs tersebut pada 23-29 September 2023. Pada tanggal tersebut, masing-masing pada 1 buah berita *straight news* atas kemungkinan Kaesang membawa PSI lolos ambang batas parlemen pada portal media online Tempo.co dan Kompas.com

Tabel 1. Sampel Berita Kemungkinan Kaesang Membawa PSI Lolos Ambang Batas Parlemen

Tanggal Publikasi	Media	Judul Berita
26 September 2023	Tempo.co	Jadi Ketum PSI, Kaesang: Kita akan Ada di DPR RI di 2024
26 September 2023	Kompas.com	PSI Diprediksi Tak Lolos Parlemen meski Kaesang Jadi Ketua Umum, kecuali...

Sumber : Tempo.co dan Kompas.com

Bersumber dari pidato pertama Kaesang sebagai ketua umum di gedung Djakarta Theater, Jakarta Pusat, pada Senin malam, 25 September 2023. Baik Tempo.co maupun Kompas.com, kedua mengemas berita tersebut dengan cara yang sangat berbeda.

Pada berita Tempo.co yang ke 5, media ini hanya mengambil kutipan Pidato Kaesang sebagai sumber rujukan utama dan satu satunya. Di dalamnya, dijelaskan latar belakang Kaesang bergabung dengan PSI hingga sepak terjang Kaesang terjun ke dunia politik. lewat pidatonya tersebut kaesang tampak optimis bisa membawa PSI lolos ke Senayan (Reliubun, 2023). Berbeda halnya dengan Berita Kompas.com, meski sama-sama menggunakan pidato Kaesang sebagai sumber rujukan, Kompas.com mengutip pandangan dari pihak lain yakni Ujang Komarudin.sebagai Pengamat Politik Indonesia. Menurut Ujang, Kaesang tidak bisa membawa PSI lolos ke Senayan, Baginya Kaesang tidak cukup berpengalaman untuk membesarkan sebuah partai (Ulya, 2023). Menurut Ujang, diperlukan orang yang berpengalaman dan paham dinamika politik untuk bisa membawa PSI lolos ke parlemen.

1. SINTAKSIS

Tabel 2. Struktur Sintaksis Berita Tempo.co dan Kompas.com

Unsur	Tempo.co	Kompas.com
Headline	Jadi Ketum PSI, Kaesang: Kita akan Ada di DPR RI di 2024	PSI Diprediksi Tak Lolos Parlemen meski Kaesang Jadi Ketua Umum, kecuali...
Lead	Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia Kaesang Pangarep mengatakan alasannya bergabung dengan PSI. Menurut dia, partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda. (Paragraf 1)	JAKARTA, Kompas.com - Pengamat politik dari Universitas Al-Azhar, Ujang Komarudin, menilai, eksistensi putra bungsu Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep, sebagai ketua umum di Partai Solidaritas Indonesia (PSI) tidak akan mengerek partai tersebut lolos ke Parlemen. (Paragraf 1)
Latar	Partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda. (Paragraf 1)	Kaesang Pangarep, sebagai ketua umum di Partai Solidaritas Indonesia (PSI) tidak akan mengerek partai tersebut lolos ke Parlemen. (Paragraf 1)

Kutipan	"Kenapa saya pilih PSI? Di forum terhormat ini saya ingin mengatakan saya jatuh cinta dengan PSI," (Paragraf 2)	"Dengan sekuat tenaga apa pun, kalau hanya Kaesang yang bergerak, tidak akan bisa lolos ke Parlemen, kecuali kalau ada campur tangan kekuasaan yang mendorong itu," (Paragraf 3)
	"Jalan yang saya percaya akan membawa kita ke masa depan lebih baik," (Paragraf 5)	"Kalau hanya mengandalkan Kaesang, tidak bisa. Perlu orang-orang hebat yang berpengalaman, yang perlu strategi jitu, punya figuritas kuat, punya leadership kuat di publik di mata masyarakat, sehingga tadi, itu akan mengangkat suara partai itu," ucap Ujang. , (Paragraf 6)
	"Kepada anak muda di luar sana, saya ingin mengajak bergabung di gerbong kita, gerbong PSI," (Paragraf 7)	"Kaesang itu membawa nama Jokowi, membawa nama ayahnya sebagai presiden. Jadi ke depan kalau tidak ada campur tangan kekuasaan, campur tangan ayahnya sebagai presiden, sulit untuk bisa mengangkat elektoral bagi PSI dari Kaesang," jelas dia. (Paragraf 8)
	"Kita akan ada di DPR RI di 2024," (Paragraf 8)	"Karena PSI belum ada di DPR. Dan saya ingin berjuang bersama kawan-kawan semua di sini agar di 2024 PSI menjadi partai besar. Dan 2024 PSI akan ada di DPR RI," (Paragraf 15)
Pernyataan/ Opini	Langkah sebagai politikus yang baru ditempuh itu bisa membuka jalan lebih luas kepada anak-anak muda lain terjun ke sektor publik. Terjun ke politik melayani Masyarakat (Paragraf 6)	Ia menuturkan, untuk membesarkan partai tersebut, perlu ada figur-figur yang berpengalaman dan paham dinamika politik di Indonesia. (Paragraf 4)
	Partai ini memiliki gagasan penuh intan berlian (Paragraf 3)	
Penutup	Dia menyampaikan ajakan bergabung menjadi anggota, pengurus, dan bakal calon legislatif di PSI. "Kita akan ada di DPR RI di 2024," ucap Kaesang. (Paragraf 9)	"Karena PSI belum ada di DPR. Dan saya ingin berjuang bersama kawan-kawan semua di sini agar di 2024 PSI menjadi partai besar. Dan 2024 PSI akan ada di DPR RI," tutur Kaesang dalam pidato politik perdananya sebagai Ketua Umum PSI, di Djakarta Theater, (Paragraf 15)

Sumber : Olahan Data Peneliti

Headline Tempo.co mengangkat berita dengan judul “*Jadi Ketum PSI, Kaesang: Kita akan Ada di DPR RI di 2024*” Judul ini merupakan kutipan langsung dari sosok ketua umum PSI yang baru yaitu Kaesang. Lewat judul tersebut secara tegas dirinya mengatakan jika hadirnya ia sebagai ketua umum PSI bisa membawa PSI duduk di kursi DPR RI. Artinya Kompas.com memframing pembaca jika membawa PSI lolos dari ambang batas parlemen pada pemilu 2024 adalah tugas pertama Kaesang sebagai ketua umum.

Jika Tempo.co mengutip pernyataan Kaesang yang optimis bawa PSI ke Senayan. Lain halnya dengan Kompas.com yang justru menganggap PSI tidak bisa lolos ke parlemen meski sudah menjadikan Kaesang sebagai ketua umum. Artinya, Walaupun PSI sudah menjadikan Kaesang sebagai ketua umum, PSI tetap saja gak bisa lolos ambang batas parlemen. Menggunakan kata “*Prediksi*”, membuat pernyataan ini seakan menjadi dugaan dibuktikan pula dengan kata “*kecuali*” di akhir kalimat. Penggunaan kata tersebut lantas menimbulkan pertanyaan bagi pembaca bahwa selain Kaesang ada faktor lain yang bisa membawa PSI ke Parlemen.

Kedua berita *traight news* ini ditulis dengan gaya piramida terbalik. Dimana berita ditulis dari dari hal yang sangat penting (*lead*) sampai pada hal yang tidak terlalu penting dan *headline* berita diambil dari lead

berita yang sangat penting tadi (Ardianto, 2018) Sayangnya, *lead* yang disampaikan oleh Tempo berbeda dengan napa yang tertuang didalam headline. Jika *headline* Tempo.co berisi kutipan janji manis Kaesang membawa PSI ke DPR. Di bagian *lead* Tempo.co justru menjelaskan latar belakang Kaesang bergabung dengan PSI. “Menurut dia, partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda” Disini Tempo.co berusaha menggiring sudut pandang Pembaca terhadap PSI lewat pandangan Kaesang. Menggunakan kalimat tidak langsung Tempo.co menanamkan pemahaman kepada pembaca jika Alasan Kaesang bergabung dengan PSI karena karakter PSI itu sendiri.

Sebelum membahas lebih jauh, Kompas.com lebih dulu menjelaskan siapa sosok pengamat politik dalam berita tersebut yakni Ujang Komarudin. Mencantumkan profil narasumber di bagian lead dimaksudkan kepada pembaca jika sumber berita tersebut berasal dari sosok Ujang bukan dari wartawan. Adapun di bagian lead tersebut, Ujang juga menilai jika elektabilitas Kaesang itu tidak besar. Meski dirinya diangkat menjadi ketua umum PSI, ia tidak akan mampu membawa partainya lolos ambang batas parlemen. Bersandar pada pernyataan Ujang, Kompas.com berusaha meyakinkan pembaca jika PSI tidak akan pernah lolos parlemen, meski mengangkat anak presiden yang punya elektabilitas sekalipun.

Latar informasi yang berusaha disampaikan pembaca berupa pandangan Tempo.co terhadap PSI. Dimana Tempo.co menganggap jika PSI adalah partai yang idealis dan berintegritas, bergerak untuk memperjuangkan hak anak muda. Tidak jauh berbeda dengan Lead berita Kompas.com. Latar informasi yang berusaha disampaikan Kompas.com kepada pembaca berupa asumsi ketidakmungkinan PSI lolos ke Senayan. Lewat latar tersebut. Kompas.com berusaha meyakinkan pembaca jika elektabilitas PSI itu tidaklah besar sehingga ia tidak akan mampu membawa partainya lolos ke parlemen, meski sudah menjadi ketua umumnya sekalipun.

Kutipan pada berita Tempo.co hanya mewawancarai Kaesang Pangarep sebagai Narasumber utama. Adapun kutipan kaesang pertama kali muncul di paragraf ke 2 Di dalamnya ia mengutarakan rasa kecintaannya kepada PSI.

“Kenapa saya pilih PSI? Di forum terhormat ini saya ingin mengatakan saya jatuh cinta dengan PSI,”

Umunya kata “*Jatuh Cinta*” digunakan sebagai wujud rasa cinta yang diberikan kepada orang yang tersayang. Karena rasa cinta yang amat besar membuatnya jatuh hati dan bergabung dengan PSI. Lantas, apa yang mendasari rasa cinta Kaesang tersebut? Rasa cintanya tersebut rupanya membawa semangat dalam diri Kaesang untuk percaya diri serta optimis bisa membawa PSI lolos ambang batas parlemen.

Tidak ingin bekerja sendirian, kaesang lantas mengajak para anak muda dan kader lain untuk sama sama berjuang. Kaesang memberikan motivasi kepada anak muda untuk bergabung dengan PSI “*Saya ingin mengajak bergabung di gerbong kita, gerbong PSI*”. Lewat kutipan Kaesang tersebut tercermin rasa optimisme yang begitu besar mampu membawa PSI lolos ke Senayan seperti halnya di paragraf ke 8 “*Kita akan ada di DPR RI di 2024*”

Bila Tempo.co hanya menjadikan Kaesang sebagai narasumber utama, lain halnya dengan Kompas.com yang justru menggunakan sosok 2 narasumber dari pihak yang berbeda. Narasumber pertamanya datang dari sosok pengamat politik bernama Ujang Komarudin. Kemudian narasumber yang kedua bersumber dari pidato pertama Kaesang di kopdarnas 25/09/2023.

Penggalan kata “*Kecuali....*” Di ujung kalimat judul. Dijelaskan lebih jauh oleh Kompas.com di paragraf ke 3, “*Kalau hanya Kaesang yang bergerak, tidak akan bisa lolos ke Parlemen, kecuali kalau ada campur tangan kekuasaan*” Artinya kemungkinan lolos tidaknya PSI ke parlemen bukan dipengaruhi oleh Kaesang tapi dari efek kekuasaan. Bagaimana cara PSI mendapatkan Kekuasaan? sosok kekuasaan diperjelas oleh Ujang di paragraf 6

“Perlu orang-orang hebat yang berpengalaman, yang perlu strategi jitu, punya figuritas kuat, punya leadership kuat di publik di mata Masyarakat”

Ujang tampak begitu detail menjelaskan kriteria sosok “*Kekuasaan dan Orang hebat*” yang katanya mampu mengangkat suara PSI pada pemilu 2024. Adapun dari kedua kutipan tersebut, Ujang memframing pembaca jika hadirnya Kaesang tidak membawa pengaruh banyak atas lolos tidaknya PSI ke parlemen. PSI bisa saja lolos asal mendapat dorongan pihak lain yang berpengalaman dan punya kekuasaan. Lantas siapakah sosok penguasa tersebut?, Pada paragraf ke 8 Ujang Kembali mengungkapkan.

“Jadi ke depan kalau tidak ada campur tangan kekuasaan, campur tangan ayahnya sebagai presiden,”

Sehingga, dari ke 3 kutipan Ujang tersebut jelas dikatakan jika sosok yang mempunyai kekuasaan dan punya pengalaman tidak lain adalah ayahnya (Joko Widodo) Menjadi sosok pemimpin partai membuat Kaesang mau tidak mau membawa nama ayahnya untuk ikut campur tangan membawa PSI lolos ke

parlemen. Karena bagi Ujang PSI tidak bisa lolos ke parlemen kalau hanya mengandalkan Kaesang tanpa pengaruh dari ayahnya.

Meski demikian, sebagai pimpinan baru Kaesang turut memberikan semangat dan motivasi para kadernya untuk berjuang bersama-sama membawa PSI lolos dari ambang batas parlemen. Meski sama sama menggunakan pidato kaesang sebagai kutipan. Baik Tempo.co maupun Kompas.com keduanya hanya memenggal sejumlah kalimat sebagai penegas. Bila Tempo.co hanya mengambil kutipan kaesang terkait alasan, ajakan dan motivasi Kaesang sebagai pemimpin. Kompas.com justru menggunakan pandangan pengamat politik sebagai

Pernyataan yang sedang ditekankan oleh Tempo.co berada di paragraf ke 6 Lewat kutipan Kaesang, Kompas.com menganggap jika diangkatnya Kaesang sebagai ketua umum dapat membuka peluang anak muda terjun ke politik dan melayani Masyarakat. Pernyataan tersebut lantas ditekankan oleh Kaesang pada paragraf selanjutnya dimana ia mengajak anak muda bergabung dengan PSI. Lewat pernyataan tersebut, Kaesang percaya jika hadirnya ia dalam tubuh PSI mampu membuka jalan generasi muda bergabung dengan partainya. Sedangkan pada berita Kompas.com Lewat pernyataan Ujang di paragraf 4, ia beranggapan jika Kaesang tidak berpengalaman membesarkan partai. Adapun dari pernyataan Ujang dirinya juga menyinggung sosok “*Orang di belakang layar*” dirinya menggambarkan sosok tersebut sebagai orang yang berpengalaman dan paham politik serta dipercaya mampu membawa PSI lolos ke parlemen ketimbang Kaesang.

Penutup berita Tempo.co menyuguhkan optimisme Kaesang berupaya membawa partainya lolos ke parlemen. Lewat kutipannya di paragraf terakhir “*Kita akan ada di DPR RI di 2024*” ia memotivasi para anggota untuk berusaha bersama sama membawa PSI lolos ke parlemen. Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan penutup berita Kompas.com, Berisi kutipan pidato pertama Kaesang, di dalamnya ia berkomitmen untuk berjuang bersama sama demi membawa nama PSI jadi partai yang lebih besar. Dirinya juga memotivasi para anggota untuk berjuang bersama membawa PSI lolos parlemen.

2. **SKRIP**

Tabel 3. Struktur Skrip Berita Tempo.co dan Kompas.com

Unsur	Tempo.co	Kompas.com
What (Apa)	Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia Kaesang Pangarep mengatakan alasannya bergabung dengan PSI.....	Pengamat politik dari Universitas Al-Azhar, Ujang Komarudin, menilai, eksistensi putra bungsu Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep, sebagai ketua umum PSI tidak akan mengerek partai tersebut lolos ke Parlemen
Who (Siapa)	Kaesang Pangarep & Partai Solidaritas Indonesia	Ujang Komarudin & Kaesang Pangarep
When (Dimana)	Djakarta Theater, Jakarta Pusat	
Where (Kapan)	Senin malam, 25 September 2023.	Senin (25/9/2023).
Why (Kenapa)Menurut dia, partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda.	Kaesang tidak cukup berpengalaman untuk membesarkan partai.
How (Bagaimana)	Kaesang menjelaskan bahwa mengambil jalan berpolitik itu sebagai pengabdian terbaik buat negeri ini. Dia menyampaikan ajakan bergabung menjadi anggota, pengurus, dan bakal calon legislatif di PSI	Ia menuturkan, untuk membesarkan partai tersebut, perlu ada figur-figur yang berpengalaman dan paham dinamika politik di Indonesia.

Sumber : Olahan Data Peneliti

Setelah membahas unsur Sintaksis, disini akan dibahas akan struktur skrip pada tubuh berita. Kedua berita *traight news* ini ditulis dengan gaya piramida terbalik. Dimana berita ditulis dari dari hal yang sangat penting (lead) sampai pada hal yang tidak terlalu penting. Adapun headline berita diambil dari lead berita yang sangat penting tadi.

Dilihat dari Struktur Skrip, pembingkai kedua media dapat dilihat dari sejumlah unsur yang dihilangkan atau dimunculkan. Dari segi kelengkapan unsur 5W+1H pada teks berita Tempo.co terlihat lengkap. Sedangkan unsur 5W+1H pada teks berita Kompas.com cukup lengkap hanya saja tidak ditemukan unsur *when* karena pernyataan narasumber didapatkan dari sambungan telpon.

Dalam unsur Skrip baik Tempo.co maupun Kompas.com kedua sama membahas upaya PSI lolos ke parlemen dengan menjadikan kaesang sebagai ketua umum. Namun, kedua media tersebut punya cara yang berbeda dalam mengangkatnya ke dalam berita.

Tempo.co misalnya, pada unsur skrip “*Who*” media ini menjadikan Kaesang sebagai narasumber utama, sehingga hampir seluruh berita berasal dari kutipan Kaesang dalam sidang perdananya sebagai ketua umum. Tidak jauh berbeda dengan Tempo.co, disini Kompas.com juga memasukkan kutipan pidato kaesang serta menggabungkannya dengan narasumber lain yang berseberangan dengan PSI misalnya Ujang sebagai pengamat politik. Meski muncul dalam porsi yang berbeda, Kompas.com dirasa lebih netral ketimbang Tempo.co yang hanya menggunakan satu narasumber sebagai rujukan.

Terlepas dari pernyataan Kaesang dalam berita Tempo.co, Unsur *Why* dan *How* pada berita Kompas.com justru diartikan dalam maksud yang berbeda. Bila Tempo.co menghadirkan sosok Kaesang yang tampil percaya diri membangun motivasi anggota. Berita Kompas.com lewat wawancaranya bersama Ujang Komaruddin, beranggapan jika Kaesang tidak mampu membangun partai karena ga punya pengalaman. Pernyataan ujang kemudian dipertegas lewat unsur *How* Dimana ia menuturkan jika untuk membesarkan partai dibutuhkan orang orang yang berpengalaman dan paham dinamika politik sedangkan Kaesang tidak memiliki pengalaman tersebut. Pernyataan Ujang tersebut lantas bertolak belakang dari mimpi Kaesang di berita Tempo.co

3. TEMATIK

Tabel 4. Struktur Tematik Berita Tempo.co dan Kompas.com

Unsur	Tempo.co	Kompas.com
Detail	Kaesang berpendapat, partai ini memiliki gagasan penuh intan berlian (Paragraf 3).	Orang-orang di belakang layar ini, menurut Ujang, akan mampu mendorong elektabilitas PSI sehingga mampu melenggang ke DPR. (Paragraf 5).
	Selanjutnya, Kaesang menjelaskan bahwa mengambil jalan berpolitik itu sebagai pengabdian terbaik buat negeri ini (Paragraf 8).	Diangkat menjadi ketua umum setelah sehari menjadi anggota. Sebab, menurut Ujang, Kaesang dikenal sebagai anak presiden (Paragraf 2).
Koherensi	Menurut dia, partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda (Paragraf 1).	Orang-orang di belakang layar Menurut Ujang, akan mampu mendorong elektabilitas PSI sehingga mampu melenggang ke DPR. Sedangkan Kaesang tidak cukup berpengalaman untuk membesarkan partai (Paragraf 2).
	Jalan yang dipilih sebagai politikus tidak mudah. Namun , dia berujar, itulah pilihan yang harus ditempuh (Paragraf 5)	Putra bungsu Presiden Jokowi tersebut diangkat menjadi ketua umum setelah sehari menjadi anggota. Sebab , menurut Ujang, Kaesang dikenal sebagai anak presiden (Paragraf 8).
Kata Ganti	Namun, dia berujar, itulah pilihan yang harus ditempuh. (Paragraf 5)	Ia menuturkan, untuk membesarkan partai tersebut, perlu ada figur-figur yang berpengalaman (Paragraf 4).

Sumber : Olahan Data Peneliti

Detail, Ada sejumlah detail yang ditekankan oleh Tempo.co pada beritanya. Detail pertama ada di paragraf ke3 “*Partai ini memiliki gagasan penuh intan berlian*” Pernyataan Kaesang dirasa berlebihan saat menggambarkan PSI sebagai sebuah “*Intan Berlian*” yang artinya tidak lain berupa perhiasan. Kalimat tersebut juga dirasa tidak diperlukan karena maksud yang sama sudah dijelaskan di paragraf pertama. “*Partai*

itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda” Adapun Tempo.co tidak menjelaskan lebih jauh maksud dari penggunaan kata “Gagasan” sehingga pembaca akan bertanya apa maksud dari Gagasan intan Berlian tersebut. Adapun detail selanjutnya di paragraf ke 8 Dimana pembahasan soal Langkah Kaesang mengambil jalan politik dijelaskan sebanyak 3 kali yakni di paragraf ke 5, 6 dan 8. Hal tersebut merupakan bentuk pengulangan makna untuk menanamkan persepsi positif dari alasan Kaesang bergabung dengan PSI. Dengan menjadikan Kaesang sebagai narasumber satu satunya, Tempo.co berusaha menyamakan persepsi para pembaca lewat pernyataan Kaesang dalam memandang PSI pada berita tersebut.

Adapun detail yang tidak bisa dilepaskan dari berita Kompas.com adalah pandangan Ujang yang menganggap jika Kaesang tidak bisa membawa PSI ke parlemen. Terbukti pada paragraf ke 3 dan 4 Ujang sedikit banyak menjelaskan Jika Kaesang tidak mampu memimpin PSI, Adapun untuk mengembangkan sebuah partai dibutuhkan campur tangan kekuasaan dari orang yang paham dinamika politik hingga merujuk pada sosok figure berpengalaman yang dipercaya mampu membawa PSI ke parlemen. Lantas siapakan sosok tersebut? Kompas.com menggambarkan nya sebagai orang orang yang bekerja di belakang layar. Pernyataan tersebut dirasa cukup detail karena beberapa kali ujang membahas kriteria dari sosok tersebut, hingga bermuara pada satu figure yakni Joko Widodo.

Detail selanjutnya berada di paragraf ke 2 Kalimat “Sebab menurut Ujang, Kaesang dikenal sebagai anak presiden” kalimat tersebut dirasa tidak diperlukan, karena sudah dijelaskan sebelumnya di paragraf pertama jika Kaesang itu Putra Jokowi. Adapun dari detail tersebut bisa dilihat meskipun Ujang membahas aan Kaesang di PSI tapi ia tetap mengaitkan sosok Jokowi yang bergerak di belakangnya.

Koherensi pada berita Tempo.co ditemukan terdapat dua Kata Penjelas dan dua Kata Pembeda. Koherensi penjelas pertama ada di paragraf ke 1, Tempo.co menggabungkan kedua buah fakta yang berbeda menggunakan kata “**dan**” hal tersebut ditujukan untuk mempertegas pernyataan Tempo.co dalam memperkuat karakter PSI dimata Pembaca, Dimana PSI digambarkan sebagai partai yang idealis, integritas dan konsisten perjuangan anak muda. Berlanjut pada koherensi pembeda di paragraf ke 5, Dari sini dapat dilihat bahwa dari kedua fakta/kalimat berbeda itu sengaja dipadukan agar kedua buah kalimat bisa saling berkaitan. Kalimat “*Jalan Politikus tidak mudah*” dan “*dia berujar, itulah pilihan yang harus ditempuh*” dihubungkan dengan kata “**Namun**” ditujukan kepada pembaca bahwa bergabungnya Kaesang dengan PSI adalah Keputusan yang besar dan tidak sepele.

Adapun *koherensi* berita Kompas.com ditemukan terdapat satu Kata Pembeda dan satu kata sebab akibat. koherensi pembeda di paragraf ke 2, Dari sini dapat dilihat bahwa dari kedua fakta/kalimat berbeda itu sengaja dipadukan agar kedua buah kalimat bisa saling berkaitan. Kalimat “*Mendorong elektabilitas PSI*” dan “*Berpengalaman untuk membesarkan partai*” dihubungkan dengan kata “**Sedangkan**” bertujuan untuk menguatkan persepsi Ujang terhadap Kaesang, Dimana sosok yang digambarkan sebagai orang dibelakang layar, dipercaya mampu membawa PSI melenggang ke kursi DPR tidak seperti Kaesang yang gak punya pengalaman membesarkan partai. Selanjutnya, koherensi sebab akibat dari berita Kompas.com ada di paragraf ke 8 Dimana Kompas.com menyampaikan penyebab Kaesang diangkat menjadi ketua umum setelah sehari menjadi anggota karena dirinya sebagai anak presiden.

Kata ganti yang digunakan oleh Tempo.co adalah “**Dia**”. Kata Ganti tersebut merujuk pada Kaesang dan ditemukan sebanyak 4 kali di paragraf Pertama, tiga, lima dan delapan. Kata ganti dia di paragraf tersebut menjelaskan pandangan Kaesang terhadap PSI. Bila kata “Dia” pada berita Tempo.co digunakan dalam merujuk sosok Kaesang lain halnya dengan Kompas.com yang menggunakan kata “Dia” untuk merujuk Ujang sebagai pengamat politik. Kata ganti “Dia” di paragraf ke 4, digunakan untuk merujuk kutipan Ujang di paragraf sebelumnya yang mengungkapkan pengaruh figur politik dalam membesarkan partai.

4. RETORIS

Tabel 5. Struktur Retoris Berita Tempo.co dan Kompas.com

	Tempo.co	Kompas.com
Leksikon	Partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda. (Paragraf 1)	Ia justru lebih tertarik bergabung ke partai kecil. (Paragraf 10)
	Melakukan Pengabdian terbaik buat negeri ini. (Paragraf 8)	Kaesang tidak cukup berpengalaman untuk membesarkan partai (Paragraf 5)

Grafis	<p>(Gambar) Ketua Umum PSI Kaesang Pangarep memberikan pidato pertamanya pada acara kopdarnas PSI di Jakarta Pusat, Senin 25 September 2023, TEMPO.CO / Hilman Fathurrahman</p> <p>(Huruf) Judul dicetak lebih besar ketimbang ukuran teks berita. Tempo.co mencantumkan deskripsi foto berikut keterangan sumber dan waktu diunggah .</p>	<p>(Gambar) Momen Pertama Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum PSI Pidato dihadapan kader, Djakarta Theater, Jakarta Pusat, Senin (25/9/2023)</p> <p>(Huruf) Judul dicetak lebih besar ketimbang ukuran teks berita. Namun, ada penambahan 3 titik di akhir kalimat judul. Kompas.com juga mencantumkan deskripsi foto berikut keterangan sumber dan waktu diunggah .</p>
---------------	--	--

Sumber : Olahan Data Peneliti

Sama sama menjadikan pidato Kaesang sebagai sumber rujukan, Tempo.co dan Kompas.com punya cara serta porsi yang berbeda dalam mengangkatnya sebagai sebuah berita. Tempo.co menjadikan pidato Kaesang sebagai rujukan utama dalam beritanya, sedangkan Kompas.com hanya menjadikan pidato kaesang sebagai selipan di ekor berita.

Leksikon pada beritaTempo.co secara gamblang menjelaskan alasan bergabungnya Kaesang dengan PSI, seperti halnya tertuang pada lead paragraf ke 1 *“Partai itu memiliki idealisme dan integritas yang kokoh dan konsisten perjuangan anak muda”* Tempo.co menjelaskan alasan Kaesang bergabung ke PSI dengan tegas dan lengkap. Berbeda halnya dengan Kompas.com yang justru memberikan jawaban singkat atas alasan alasan Kaesang bergabung dengan PSI di akhir paragraf *“Tertarik bergabung ke partai kecil”* kutipan singkat tanpa menjelaskan lebih jauh maksud dari partai kecil tersebut, mengingat partai kecil di Indonesia bukan Cuma PSI. Sehingga dari sini kita bisa melihat bahwa Kompas.com dan Tempo.co punya fokus yang berbeda dalam memframing para pembaca.

Selain itu, adapulan leksikon lain yang ditemukan pada berita Tempo.co dan Kompas.com Pada paragraf ke 8 berita Tmpo.co Kaesang menjelaskan jika kehadirannya sebagai ketua umum PSI merupakan bentuk dari pengabdian terhadap negeri. Pernyataan tersebut lantas memberikan perspektif positif bagi para pembaca atas langkah Kaesang mengabdikan diri demi politik Indonesia. Pernyataan tersebut latas dipertegas dengan kalimat motivasi berikut ajakan Kaesang kepada para kader untuk bersama sama membawa PSI lolos ke parlemen, seperti halnya di paragraf terakhir *“Kita akan ada di DPR RI di 2024”*

Bila Tempo.co menganggap hadirnya Kaesang sebagai pimpinan partai merupakan bentuk pengabdiannya kepada negara. Lain halnya dengan Kompas.com yang justru menganggap kaesang tidak layak menjadi pemimpin partai. Lewat pernyataan ujang, dirinya menganggap kaesang tidak memiliki pengalaman dalam membesarkan partai politik. Disini Kompas.com seakan melakukan framing pembaca jika Kaesang tidak punya ilmu politik hadirnya kaesang tidak menjamin PSI lolos Ke parlemen. Meski ia dipercaya punya elektabilitas yang besar, nyatanya tetap dibutuhkan pihak lain yang berpengalaman dan paham soal dunia politik.

(Grafis) Sampul Gambar berita Tempo.co maupun Kompas.com memuat gambar yang sama berupa foto Kaesang tengah menyampaikan pidato pertamanya sebagai ketua umum dalam acara Kopdarnas di Jakarta Barat. Adapun, foto tersebut cukup banyak menggambarkan maksud dari berita yang tengah diangkat Tempo.co dan Kompas.com. Headline berita Tempo.co di cetak lebih tebal dari huruf bagian Lainnya, Adapun keterangan foto sampul dimuat cukup lengkap berikut nama penulis yang tercantum. Hal ini bertujuan aagar nantinya para pembaca bisa mengetahui maksud dari gambar yang ditampilkan sebagai sampul.

Tidak jauh berbeda dengan Tempo.co, *headline* yang digunakan oleh Kompas.com juga ditulis dengan ukuran yang lebih besar dan tebal dari tulisan lainnya. Adapun *headline* tersebut juga membuat tanda koma dan 3 tanda titik di akhir kalimat. *“PSI Diprediksi Tak Lolos Parlemen meski Kaesang Jadi Ketua Umum, kecuali...”* Penambahan imbuhan di dalam *headline* terkesan berlebihan dan memiliki maksud lain dibalik penggunaannya. “Kecuali...” titik tiga setelah kata kecuali membuat pembaca bertanya tanya akan kelanjutan dari kata tersebut, sehingga ia akan menduga akan maksud dari kata selanjutnya setelah kata kecuali tersebut. Untuk keterangan foto dimuat sangat lengkap berisi sumber foto keterangan waktu dan nama penulis.

SIMPULAN

Setelah menganalisis teks berita Tempo.co dan Kompas.com. Maka dapat disimpulkan jika hasil analisis framing dari berita Kemungkinan Kaesang Bawa PSI Lolos Parlemen menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki sebagai berikut :

Pada berita Tempo.co Kaesang tampak optimis bahwa dengan hadirnya ia sebagai ketua umum, PSI akan lolos ambang batas parlemen pada pemilu 2024. Disini Kompas.com, justru pesimis Kaesang mampu mengelola partai. Bagi Kompas.com, meskipun Kaesang menjadi ketua umum, ia tidak mampu membawa PSI lolos ke parlemen tanpa bantuan dari orang yang berpengalaman dan punya kuasa. Yang Tidak lain adalah (Joko Widodo)

1. Pada unsur **Sintaksis**, *Headline* Tempo.co tidak mampu menggambarkan maksud dari isi berita. *Headline* tidak berdasarkan apa yang dibahas di dalam *lead* tapi justru dari ekor berita. *Lead* Tempo.co justru berisi pernyataan alasan Kaesang bergabung dengan PSI, Karena PSI adalah partai yang idealis dan berintegritas. Kutipan Kaesang dijadikan sebagai rujukan utama pada berita Tempo.co, didalamnya Kaesang mengungkapkan kecintaan dengan PSI Penggalan kata prediksi dan kata Kecuali pada *headline* Kompas.com mampu menggali rasa penasaran pembaca atas Kemungkinan kaesang membawa PSI ke Senayan. Kata Prediksi merujuk pada pernyataan pengamat politik, Lewat kutipan pengamat ia menganggap jika Kaesang tidak akan mampu membawa PSI ke Senayan meski telah menjadi ketua umum sekalipun. Adapun kata “*Kecuali....*” pada *headline* merupakan bentuk pengecualian jika PSI bisa ke Senayan tapi dibantu oleh pihak lain yang lebih berpengalaman.
2. **Skrip**, pembingkai kedua media dapat dilihat dari sejumlah unsur yang dihilangkan atau dimunculkan. Dari segi kelengkapan unsur 5W+1H pada teks berita Tempo.co dan Kompas.com terlihat lengkap hanya saja Kompas.com menghilangkan sebagian unsur when dari kutipan pengamat politik karena wawancara yang dilakukan lewat sambungan telepon.
3. Pada unsur **Tematik**, Tempo.co dan Kompas.com berusaha menyamakan persepsi para pembaca lewat apa yang diungkapkan masing masing Narasumber. Lewat kutipan Kaesang, Tempo.co memberikan detail yang berlebihan dalam menggambarkan wujud PSI dimata Kaesang. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan efek positif bagi PSI di mata pembaca. Sedangkan Kompas.com, lewat pernyataan pengamat politik memberikan detail yang cukup lengkap pada pihak belakang layar yang nantinya akan membantu Kaesang membawa PSI lolos ke Senayan, yang mana tidak lan adalah Joko Widodo.
4. Dari struktur **Retoris**, Penggunaan unsur leksikon datang dari ragam pemilihan kata/diksi yang berkarakter dan majemuk. Penggunaan kata dan istilah yang digunakan oleh Tempo.co dan Kompas.com terlihat cukup berbeda karena setiap media mempunyai visi dan misi, gaya bahasa, berikut kepentingan yang berbeda-beda dalam memuat pemberitaan. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis dan gambar yang menggambarkan kejadian dalam berita yang disampaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT, atas karunianya saya diberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada kedua orangtua dan adik saya, yang selalu mendengar dan memberikan semangat kepada anaknya. Ucapan terima kasih juga kepada kedua dosen pembimbing saya, yang telah membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alex sobur. (2006). *Analisis teks media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, analisis framing* (Cet.6). Remaja Rosdakarya., 2012.
- Arifatul Choiri Fauzi. (2007). *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali* (2007th ed.). Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Burhan Bungin. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. KakiLangit Kencana.
- Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, & Siti Karlinah. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Revisi). Simbiosis Rekatama.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing :Konstruksi, ideologi dan politik media* (2012th ed.). Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Mc Nair Brian, & Imam Muttaqien. (2018). *Pengantar Komunikasi Politik* (Rizal M, Ed.; 2nd ed.). Nusa Media.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa* (Abdul Halik, Ed.; 8th ed., Vol. 8). Rajawali Pers.
- Onong Uchjana Effendi. (2007). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Soleh Soemirat, & Elvinaro Ardianto. (2018). *Dasar Dasar Publik Relations* (Slamet, Ed.; 6th ed.). PT Remaja Rosdakarya .
- Wina Armada Sukardi. (2012). *Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik* (1st ed.). Dewan Pers.

Skripsi

- Fahmi. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Finajar Oktini. (2018). *Pengelolaan Kesan Pekerja Seks Komersial di Media Sosial (Studi Dramaturgi Pekerja Seks Komersial Kota Bandar Lampung di Twitter)*.
- Julia Puspita. (2020). *Analisis Framing Detik.com pada Pemberitaan Kampanye Terbuka Calon Presiden 2019-2024 Edisi 13 April 2019* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Universitas Islam Negeri .
- Nur Putri. (2023). *Analisis Framing Kualitas Isi Berita Politik Di Media Online (Pemberitaan Kinerja Jokowi-dodo Di Viva.co.id dan Kompas.com)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. .

Jurnal Online

- Margaret Cissel. (2012). Media Framing: a Comparative Content Analysis on Mainstream and Alternative News Coverage of Occupy Wall Street". *The Elon Journal of Undergraduate*, 3(research in Communications), 68–69.
- Teguh Agum Pratama. (2023). Eksplorasi Naratif Media: Analisis Framing CNN Indonesia Terhadap Pelanggan Aset Kripto. *Jurnal.Minartis.Com*, 3, 535–536.
- Wonneberger, A., & Jacobs, S. (2016). *Orientasi media massa dan strategi komunikasi eksternal: Menjelajahi perbedaan organisasi. Jurnal Internasional Komunikasi Strategis*, (5th ed., Vol. 10).

Artikel dan Website

- Amirullah. (2023, September 26). *Denny JA Bilang PSI Berharap Jokowi's Effect dengan Jadikan Kaesang Ketua Umum*. Tempo.Co.
- Reliubun. (2023, September 26). *Jadi Ketum PSI, Kaesang: Kita akan Ada di DPR RI di 2024*. Tempo.Co.
- Topan Yuniarto. (2024). *Parliamentary Threshold dan Ambang Batas Suara di Parlemen*. In Topan Yuniarto & Albertus Erwin Susanto (Eds.), *kompasspedia*. Kompas.id.
- Toto Suryaningtyas. (2023). *Kaesang, PSI, dan Manuver Politik Lolos Ambang Batas Parlemen*. Kompas.Id.
- Ulya. (2023, September 26). *PSI Diprediksi Tak Lolos Parlemen meski Kaesang Jadi Ketua Umum, kecuali...* . Kompas.Com.

Lainnya

- Google. (2023). *Google Trends*. <https://trends.google.co.id/trends/>